

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA
DALAM NOVEL-NOVEL KARYA ASMA NADIA
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**



**Oleh:
Siti Nurul Hidayah
NIM: 1420410025**

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister dalam Ilmu Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam
Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2016

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Nurul Hidayah, S.Pd.I.

NIM : 1420410025

Jenjang : Magister

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 11 April 2016

Saya yang menyatakan,



Siti Nurul Hidayah, S.Pd.I.

NIM: 1420410025

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nurul Hidayah, S.Pd.I.
NIM : 1420410025
Jenjang : Magister
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 11 April 2016

Saya yang menyatakan,



Siti Nurul Hidayah, S.Pd.I.

NIM: 1420410025



KEMENTERIAN AGAMA
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PENGESAHAN

Tesis berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM NOVEL-NOVEL
KARYA ASMA NADIA DAN RELEVANSINYA DENGAN
PENDIDIKAN ISLAM
Nama : SITI NURUL HIDAYAH
NIM : 1420410025
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Ujian : 12 Mei 2016

telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam
(M.Pd.I.)

Yogyakarta, 25 Mei 2016

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D.
NIP. 19711207 199503 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA DALAM NOVEL-
NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN RELEVANSINYA
DENGAN PENDIDIKAN ISLAM

Nama : SITI NURUL HIDAYAH

NIM : 1420410025

Program Studi : Pendidikan Islam

Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah

Ketua Sidang Ujian/Penguji: Dr. Subaidi, M.Si.

Pembimbing/Penguji : Dr. Ibnu Burdah, M.Hum.

Penguji : Dr. H. Karwadi, M.Ag.

diuji di Yogyakarta pada tanggal 12 Mei 2016

Waktu : 09.00 wib.

Hasil/Nilai : 90,67/A

Predikat : ~~Dengan Pujian~~/Sangat Memuaskan/Memuaskan

()
()
()

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KELUARGA
DALAM NOVEL-NOVEL KARYA ASMA NADIA
DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

Yang ditulis oleh:

Nama : Siti Nurul Hidayah, S.Pd.I.
NIM : 1420410025
Prodi : Pendidikan Islam
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Islam.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 11 April 2016

Pembimbing



Dr. Ibnu Burdah, M.A.
NIP. 19761203 200003 1 001

ABSTRAK

SITI NURUL HIDAYAH. Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Novel-novel Karya Asma Nadia dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam. Tesis. Yogyakarta: Konsentrasi Pendidikan Agama Islam Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016.

Latar belakang penelitian ini adalah pentingnya peran keluarga dalam memberikan pendidikan, pengasuhan, arahan, dan bimbingan bagi seluruh anggota keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang optimal baik secara fisik maupun psikis. Karena pendidikan tentang keluarga tidak diberikan secara khusus oleh lembaga pendidikan tertentu, maka pendidikan tentang keluarga dapat diperoleh melalui media lain, salah satunya yaitu melalui media novel. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apa saja nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam novel-novel karya Asma Nadia dan bagaimana relevansinya dengan pendidikan Islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung di dalam novel-novel karya Asma Nadia serta relevansinya dengan pendidikan Islam. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para orangtua (pendidik) maupun calon orangtua dalam melakukan pendidikan di dalam lingkungan keluarga. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pendidikan Islam dalam keluarga menurut Zakiah Darajat.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) dengan sumber data primer novel-novel karya Asma Nadia yang bertema keluarga. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Adapun analisis data menggunakan metode analisis konten (*analysis content*).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam novel-novel karya Asma Nadia meliputi empat aspek, yaitu nilai pendidikan bagi orangtua, bagi suami, bagi istri dan bagi anak. Nilai pendidikan bagi orangtua, meliputi nilai perhatian dan kasih sayang terhadap anak serta nilai tanggung jawab. Nilai pendidikan bagi suami mencakup nilai cinta dan kasih sayang, nilai tanggung jawab, dan nilai keandalan diri. Nilai pendidikan bagi istri meliputi nilai hormat dan patuh, nilai setia dan dapat dipercaya, serta nilai disiplin dan keandalan diri. Nilai pendidikan bagi anak meliputi nilai patuh dan hormat, nilai cinta dan kasih sayang, serta nilai bijaksana. Adapun relevansi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam novel-novel karya Asma Nadia dengan pendidikan Islam meliputi relevansi dengan tujuan pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, metode pendidikan Islam serta pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam.

Kata Kunci: Nilai Pendidikan Keluarga, Novel, Asma Nadia.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif		Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	te
ث	Sa'	Ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ḥa'	Ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Ḍal	Ḍ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣād	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa'	Ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa'	F	ef
ق	Qāf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wawu	W	we
ه	Ha'	H	ha
ء	Hamzah	`	apostrof
ي	Ya'	Y	ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis "h"

هبة	Ditulis	hibbah
جزية	Ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h"

كرامة الأولياء	Ditulis	karāmah al-Auliyā'
----------------	---------	--------------------

2. Bila hidup atau dengan harakat ditulis “t”

زكاة الفطر	Ditulis	zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

Vokal Pendek

ـَ	Kasrah	Ditulis	i
ـِ	Fathah	Ditulis	a
ـُ	Ḍammah	Ditulis	u

Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	ā
fathah + ya' mati	Ditulis	ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	ī
ḍammah + wawu	Ditulis	ū

Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
fathah + wawu mati	Ditulis	Au

MOTTO

Harta yang Paling Berharga

Adalah Keluarga

Istana yang Paling Indah

Adalah Keluarga

Puisi yang Paling Bermakna

Adalah Keluarga

Mutiara Tiada Tara

Adalah Keluarga

-Arswendo Atmowiloto-

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini

Saya Persembahkan Untuk Almamater Tercinta

Prodi Pendidikan Islam

Konsentrasi Pendidikan Agama Islam

Program Pascasarjana

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ،
وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَسْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ
أَجْمَعِينَ، أَمَا بَعْدُ.

Segala puji dan syukur tanpa batas selalu tersanjungkan kepada Allah Swt. Tuhan Semesta Alam, yang senantiasa memberikan bimbingan dan perlindungannya kepada penulis dalam usaha menjadi *Abid* dan *Kholifah* yang baik dan benar dengan harapan bisa menggapai ridho-Nya. Shalawat beriring salam semoga senantiasa tetap tercurah kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah menjadi inspirator dan motivator penulis selama hidup di dunia.

Dalam menyelesaikan tesis ini, penulis tidak terlepas dari hambatan-hambatan yang dihadapi. Akan tetapi atas bimbingan, kerjasama yang baik, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak, semua hambatan yang penulis hadapi dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. K.H. Drs. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh kuliah di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Prof. Dr. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Direktur Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan dan juga kemudahan kepada penulis selama menempuh kuliah.
3. Dr. Ibnu Burdah, M.A. selaku pembimbing yang selalu sabar dan teliti memberikan bimbingan hingga tesis ini terselesaikan.
4. Ro'fah, BSW., M.A., Ph.D dan Ahmad Rofik, M.A., Ph.D., selaku Koordinator Program Studi Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Rahmanto, MA., selaku Staff Program Studi Pendidikan Islam Program Pascasarjana yang telah banyak membantu penulis dalam melancarkan administrasi selama proses perkuliahan sampai selesainya tesis ini.
6. Prof. Dr. H. M. Amin Abdullah, Prof. Dr. H. Nasruddin Harahap, SU., Prof. Dr. Abd. Rahman Assegaf, M.Ag., Prof. Dr. Abdul Munir Mul Khan, SU., Prof. Dr. Ki Supriyoko, M.Pd., Dr. Karwadi, M.Ag., Dr. Oktoberrinsyah, M.Ag., Dr. Musthofa, M.Si., Dr. Sabarudin., M.Si., Dr. Maemoenah., M.Ag., Dr. Sukiman, M.Pd., Dr. Mahmud Arif., M.Ag., Dr. Lathiful Khuluq., BSW., Ph.D., Dr. Phil. Sahiron., MA., Dr. Hamdan Daulay, MA., M.Si., Dr. Abdul Munip, M.Ag., yang telah membekali ilmu selama penulis menempuh perkuliahan.
7. Segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga terutama Program Pascasarjana yang telah memberikan pelayanan terbaik.
8. Pimpinan dan seluruh karyawan dan karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga yang telah memberikan pelayanan referensi dalam penulisan tesis ini.

9. Kedua orang tuaku tercinta yang telah memberikan kesempatan kuliah serta senantiasa memberikan motivasi, kasih sayang, materi dan doa yang selalu tertutur.
10. Kakak-kakakku yang selalu memotivasi dan menjadi penyemangat saat penulis merasa ingin menyerah.
11. Sahabat-sahabatku kelas PAI A Reguler 2014 yang telah mengajarkan arti berbagi.
12. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan tesis ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Kepada semuanya, penulis memanjatkan doa kehadiran Allah Swt. Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima sebagai amal shaleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah Swt.

Yogyakarta, 11 April 2016



Siti Nurul Hidayah, S.Pd.I.
NIM. 1420410025

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
MOTTO	xi
HALAMAN PERSEMBAHAN	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR GAMBAR	xix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Kerangka Teori.....	15
F. Metode Penelitian	30
G. Sistematika Pembahasan	33
BAB II : BIOGRAFI DAN GAMBARAN UMUM NOVEL-NOVEL KARYA ASMA NADIA.....	35
A. Biografi Asma Nadia	35
B. Karya-karya Asma Nadia	38

C. Gambaran Umum Novel-novel Karya Asma Nadia	41
1. Novel <i>Sakinah Bersamamu</i>	41
2. Novel <i>Catatan Hati Seorang Istri</i>	44
3. Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i>	50
D. Unsur-unsur Intrinsik Novel	54
1. Novel <i>Sakinah Bersamamu</i>	54
2. Novel <i>Catatan Hati Seorang Istri</i>	57
3. Novel <i>Surga yang Tak Dirindukan</i>	59
BAB III : ANALISIS TERHADAP NOVEL-NOVEL KARYA ASMA NADIA.....	63
A. Nilai-Nilai Pendidikan Keluarga dalam Novel-novel Karya Asma Nadia	63
1. Nilai Pendidikan Bagi Orangtua	64
2. Nilai Pendidikan Bagi Suami	74
3. Nilai Pendidikan Bagi Istri.....	81
4. Nilai Pendidikan Bagi Anak.....	88
B. Relevansi Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Novel-novel Karya Asma Nadia dengan Pendidikan Islam	93
1. Relevansi dengan Tujuan Pendidikan Islam	94
2. Relevansi dengan Materi Pendidikan Islam.....	96
3. Relevansi dengan Metode Pendidikan Islam	97
4. Relevansi dengan Pendidik dan Peserta Didik.....	98
BAB IV : PENUTUP.....	100
A. Kesimpulan	100
B. Saran.....	105
C. Kata Penutup	106
DAFTAR PUSTAKA	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Asma Nadia	35
Gambar 2. Novel Sakinah Bersamamu	41
Gambar 3. Novel Catatan Hati Seorang Istri	44
Gambar 4. Novel Surga yang Tak Dirindukan	50



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pendidikan, lingkungan keluarga mempunyai peran yang sangat penting dalam mensukseskan pendidikan, karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang pertama kali memberikan pendidikan. Keluarga merupakan madrasah utama yang membekali anak dengan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai yang baik serta memberikan keteladanan akhlak mulia. Di dalam lingkungan keluarga inilah pertama sekali anak mendapatkan pendidikan, sehingga kewajiban orangtua tidak hanya mengasuhnya saja, tetapi juga mengasihi dengan penuh kasih sayang, dan wajib mendidik dengan sebaik-baiknya. Kewajiban untuk mendidik keluarga tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. surat At-Tahrim (66):6 :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.*¹

Namun, perkembangan kehidupan yang serba modern dan kemajuan teknologi yang sangat pesat, kadang menyebabkan fungsi dan tujuan keluarga tidak berjalan sebagaimana mestinya. Kemajuan teknologi memang dapat membantu manusia dalam melakukan kegiatan sehari-hari, dan memudahkan

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Departemen Agama RI*, Q.S. At-Tahrim (66):6.

manusia dalam melakukan sesuatu. Akan tetapi, di sisi lain, kemajuan teknologi telah menuntun manusia pada gaya hidup yang hedonis, materialistis dan individualis, sehingga sering sekali kita melihat dan mendengar berita seorang anak tega membunuh orang tuanya hanya karena meminta dibelikan sesuatu. Ada juga orangtua yang membunuh anaknya karena dianggap nakal atau durhaka, dan masih banyak lagi kekerasan lain yang terjadi, baik antara suami istri maupun orangtua dengan anak.² Tak hanya berdampak pada kasus kekerasan dalam keluarga, kemajuan teknologi juga berdampak pada keharmonisan keluarga, misalnya mengumbar masalah rumah tangga dalam media sosial.³ Ada juga anak yang menjadi korban keegoisan orangtuanya kemudian mencurahkan di media sosial, seperti kasus yang terjadi pada anak dari *Magician* Indonesia, Deddy Corbuzier, yang belum lama ini menghebohkan dunia maya. Kasus-kasus tersebut merupakan sebagian contoh dari permasalahan yang terjadi dalam keluarga karena kurangnya pendidikan di dalam keluarga, baik pendidikan bagi suami-istri (baca: orangtua) maupun bagi anak.

Oleh karena itu orangtua sebagai pendidik pertama berkewajiban untuk mengatur dan mengelola keluarga dengan bijaksana agar pendidikan yang dilakukan dalam keluarga dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan yang dicita-citakan. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan pertama dalam pendidikan wajib memberikan bimbingan, arahan dan motivasi bagi seluruh anggota keluarga agar dapat tumbuh dan berkembang optimal baik secara fisik maupun psikis. Dan

² [http://www. Merdeka.com](http://www.Merdeka.com), Cekcok Rumah Tangga Berujung Hilangnya Nyawa, diakses pada tanggal 11 November 2015.

³ <http://www.Detik.com>, Bijakkah Mengumbar Masalah Rumah Tangga di Media Sosial? Diakses pada tanggal 11 November 2015.

keluarga sebagai wadah utama pertumbuhan serta pengembangan anak wajib menciptakan suasana yang baik, menyenangkan dan harmonis, karena apabila kondisi keluarga kurang menyenangkan, maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan terhambat.⁴

Untuk menciptakan hubungan yang baik dan harmonis dalam keluarga, tidaklah terjadi begitu saja. Tetapi memerlukan usaha yang besar dari seluruh anggota keluarga itu sendiri.⁵ Dan untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah, mawaddah, warahmah*, dibutuhkan kerja sama semua pihak, ibarat tim yang akan menjuarai perlombaan apabila semua dapat bekerja sama dan saling pengertian,⁶ saling memahami dan menghargai perbedaan individu, serta dapat menerima hak dan melaksanakan kewajiban sebagai anggota keluarga sesuai dengan kedudukan dan peran masing-masing anggota keluarga.

Pendidikan tentang keluarga memang tidak diberikan secara khusus oleh lembaga pendidikan tertentu, namun pendidikan tentang keluarga bisa diperoleh dari sumber belajar yang lain, seperti seminar *parenting*, melalui film, buku-buku, majalah, koran harian, dan novel. Buku, majalah, koran dan novel merupakan media pendidikan berbasis cetakan yang paling umum dikenal oleh masyarakat.⁷ Dari beberapa media cetak tersebut, novel memiliki keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan buku-buku teks, majalah ataupun koran harian. Novel itu

⁴ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 47.

⁵ Thariq Kamal An-Nu'aيمي, *Psikologi Suami Istri: Memahami Perbedaan Tabiat dan Karakter Seksis Laki-laki dan Perempuan Demi Membangun Keharmonisan Hidup Berkeluarga*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 1.

⁶ Abdurrahman bin Ali Al-Dusiri, *Happy Family: 1001 Nasihat dan Tips Keluarga Islami*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2010), hlm. 5.

⁷ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 87.

sendiri sebenarnya adalah karangan fiksi, yaitu sebuah karangan berbentuk prosa yang panjang dan mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.⁸ Novel merupakan bacaan yang ringan dan inspiratif sehingga dapat menambah wawasan. Novel sebagai karya sastra yang sangat populer, dicetak dalam jumlah yang banyak dan beredar di masyarakat. Selain itu, karya sastra tersebut juga mempunyai komunitas penggemar yang sangat luas di masyarakat, terlebih lagi bagi novel-novel yang ditulis oleh novelis terkenal seperti Asma Nadia. Dibandingkan dengan novelis yang lain, seperti Habiburrahman el-Shirazy atau Taufiqurrahman al-Azizy, Asma Nadia merupakan penulis fiksi terfavorit dan juga sebagai novelis terbaik tingkat nasional yang saat ini tengah *nge-hits*.

Asma Nadia adalah salah satu penulis novel-novel *best seller* yang paling produktif di Indonesia. Dalam waktu 10 tahun ia telah menulis lebih dari 50 buku dengan berbagai penghargaan nasional dan regional di bidang kepenulisan, termasuk di dalamnya dianugerahi sebagai novelis Islami terbaik.⁹ Beberapa karya Asma Nadia juga telah di filmkan dan meraih penghargaan di beberapa festival film, salah satunya adalah sebagai film terpuji. Tidak berhenti dalam bidang kepenulisan, hasil dari royalti film tersebut 100% digunakan untuk memberangkatkan Ustad dan Ustadzah yang kurang mampu ke tanah suci. Dan sebagian royalti dari buku-buku yang telah ditulisnya dimanfaatkan untuk mengembangkan rumah baca Asma Nadia dan perpustakaan gratis bagi dhuafa

⁸ <http://kbbi.web.id/novel>, Diakses pada tanggal 2 Oktober 2015.

⁹ Asma Nadia, *Sakinah Bersamamu: Belajar Bijak Berumah Tangga Melalui Cerita*, (Asma Nadia Publishing House, 2010), hlm. 330.

yang saat ini telah berdiri 123 unit yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Irian Jaya, dan sampai Hong Kong.¹⁰

Novel-novel yang ditulis oleh Asma Nadia, selain mendapatkan banyak penghargaan juga telah membangkitkan gelombang empati puluhan ribu pembaca di tanah air.¹¹ Karena dalam menulis novel, Asma Nadia tidak hanya mengandalkan kekuatan imajinasinya saja, tetapi juga berdasarkan realita yang ada di masyarakat. Ketika akan atau sedang menulis, Asma Nadia mengajukan beberapa pertanyaan kepada para asmanadians (pembaca buku-buku Asma Nadia) melalui media sosial terkait dengan tema tulisan yang hendak diangkat.¹²

Tema-tema yang diangkat dalam novelnya juga tidak monoton, tidak hanya membahas tentang cinta yang dialami remaja atau remaja yang sedang jatuh cinta, tetapi beberapa novelnya juga mengangkat tema tentang keluarga, yaitu novel *Catatan Hati Seorang Istri*, yang menurut testimoni dari pembaca, novel tersebut bisa membantu menyelamatkan satu keluarga dari sebuah perceraian dan dari novel yang sama juga mampu menggerakkan seorang anak yang selama ini tumbuh dewasa dalam kemarahan akan ayah yang mengkhianati ibunya, kemudian menjadi memahami dan memutuskan untuk memaafkannya.¹³ Dan novel *Sakinah Bersamamu*, merupakan kado pernikahan bagi siapa saja yang ingin belajar menjadi pasangan yang lebih baik bagi suami atau istri, juga ayah atau bunda yang lebih baik bagi anak-anak¹⁴. Uniknya, novel tersebut tidak hanya

¹⁰ Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan*, (Jakarta: Asma Nadia Publishing, 2014), hlm. 299.

¹¹ Asma Nadia, *Catatan Hati Seorang Istri*, (Jakarta: Asma Nadia Publishing, 2011), hlm.

¹² Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan...*, hlm. 290.

¹³ Asma Nadia, *Catatan Hati Seorang Istri...*, hlm. v.

¹⁴ Asma Nadia, *Sakinah Bersamamu...*, hlm. ix.

menceritakan tentang permasalahan atau problematika yang sering dihadapi oleh keluarga, tetapi dalam pembahasan novel ini juga menyertakan solusi atau pemecahan atas permasalahan yang terjadi. Serta novel *Surga Yang Tak Dirindukan* yang telah membuat kaum adam lebih mengerti hati perempuan dan bertekad tak menyakiti.¹⁵ Tujuan penulisan novel ini juga dimaksudkan untuk bahan pelajaran dan sebagai bahan pertimbangan bagi para ayah yang sedang berpikir untuk melakukan poligami, atau para bunda yang sedang dalam dilema, atau bahkan sudah memutuskan memberikan izin bagi suami untuk menikah lagi.¹⁶

Ketiga novel tersebut juga telah diangkat menjadi film dan sinetron yang sangat dinikmati oleh masyarakat. Dan dari ketiga novel tersebut apabila dicermati secara mendalam, mengandung nilai pendidikan bagi keluarga, baik bagi suami istri, bagi orangtua, maupun bagi anak yang kiranya dapat diterapkan dalam kehidupan nyata sehari-hari. Hal ini terlihat dari kalimat-kalimat dalam novelnya, misalnya nilai pendidikan bagi ibu, “...Arini menggigit bibir. Gila kalau dia sampai curhat pada anak-anak. Tidak, seorang ibu tidak boleh kehilangan kontrol diri.”¹⁷

Kalimat tersebut mengisyaratkan bahwa seorang ibu harus dapat mengontrol diri. Seberat apapun masalah yang dihadapi oleh seorang ibu, harus dapat ditahan, tidak sembarang curhat kepada anak. Permasalahan yang terjadi perlu dipertimbangkan, apakah perlu diceritakan kepada anak atau tidak, dan melihat psikologi anak, apakah anak sudah bisa diajak untuk mendiskusikan

¹⁵ Asma Nadia, *Surga Yang Tak Dirindukan...*, hlm. viii.

¹⁶ Asma Nadia, *Surga yang Tak Dirindukan...*, hlm. ix.

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 11.

masalah tersebut atau belum. Dan dalam kalimat lain, menunjukkan nilai pendidikan bagi suami:

“...Pras selamanya menjadi teman favorit bagi anak-anak. Arini selalu mengagumi kemampuan suaminya bergaul dengan anak kecil, juga komitmen laki-laki itu untuk tidak pernah melewatkan pertanyaan anak-anak atau membiarkannya tanpa jawaban”.¹⁸

Dari kutipan tersebut dapat dicermati bahwa meskipun seorang ayah sibuk bekerja, ia tetap harus dekat dengan anak-anak dan dapat menjadi teman bermain atau berdiskusi bagi anak-anaknya. Peran ayah sebagai kepala keluarga bukan berarti harus menjadi galak dan ditakuti oleh anggota keluarga. Memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak bukan hanya menjadi tanggung jawab ibu saja, tetapi menjadi kewajiban ibu dan ayah sebagai orangtua. Begitu pula sebaliknya, anak juga wajib peduli terhadap orangtuanya. Hal itu bisa dilakukan dengan memberikan perhatian kepada orangtua atau membantu meringankan tugas-tugasnya, seperti dalam kutipan dibawah ini:

“...Bahkan anak-anak juga membantu memilihkan pakaian yang akan dikenakan Bunda mereka. Sabila, lima belas tahun, tentu punya selera berbeda dengan adiknya Nabila yang masih SD. Sementara Faris, lebih suka bundanya memakai warna-warna teduh. Hasan yang paling kecil, mencarikan sepatu yang cocok buat Bunda...”¹⁹

Dari uraian diatas, secara sekilas terlihat nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam novel-novel karya Asma Nadia. Namun, nilai-nilai pendidikan keluarga tersebut perlu dilihat relevansinya dengan pendidikan Islam sebab pendidikan di lingkungan keluarga juga harus berlandaskan pada pendidikan Islam, baik secara tujuannya, materi maupun metode pendidikannya

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 161.

¹⁹ Asma Nadia, *Sakinah Bersamamu...*, hlm. 89.

serta pendidik dan peserta didik. Berangkat permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk membahas beberapa novel yang ditulis oleh Asma Nadia yang bertema keluarga untuk menemukan nilai-nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel-novel tersebut, sebagai dasar untuk menciptakan keluarga yang harmonis, dan menemukan relevansinya dengan pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam novel-novel karya Asma Nadia?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam novel-novel karya Asma Nadia dengan pendidikan Islam?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Menemukan nilai-nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel-novel karya Asma Nadia.
 - b. Untuk mengetahui relevansi nilai-nilai pendidikan keluarga dalam novel-novel karya Asma Nadia dengan pendidikan Islam.
2. Kegunaan Penelitian
 - a. Manfaat teoritis :
 - 1) Memberikan sumbangan pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan keluarga sebagai dasar mewujudkan keluarga yang ideal.

2) Hasil penelitian ini dapat memperkaya wawasan tentang novel-novel yang ditulis oleh Asma Nadia.

b. Manfaat praktis :

- 1) Memberikan sentuhan penggugah bagi masyarakat, khususnya bagi individu yang anti dengan novel.
- 2) Menemukan wacana baru, bahwa novel sebagai karya fiksi tidak selamanya fiktif.
- 3) Sebagai bahan pertimbangan bagi orangtua (pendidik) maupun calon pendidik dalam melaksanakan pendidikan di lingkungan keluarga.

D. Kajian Pustaka

Setelah melakukan kajian pustaka, peneliti menemukan beberapa tulisan yang terkait dengan tema yang peneliti angkat. Diantaranya adalah :

Pertama, Tesis yang ditulis oleh Musmuallim dengan judul “*Pendidikan Islam di Keluarga dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Adurrhman an-Nahlawi)*”.²⁰ Penelitian ini dilatarbelakangi oleh problem sosial masa kini yang terjadi di masyarakat, yang bersumber dari interaksi keluarga yang kurang demokratis. Padahal keluarga memiliki posisi penting dalam membangun peradaban, sehingga penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan rumusan pendidikan Islam yang dapat menjawab tantangan masa depan.

²⁰ Musmuallim, Tesis, *Pendidikan Islam di Keluarga dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an-Nahlawi)*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa menurut pemikiran Hasan Langgulung, keluarga sebagai unit sosial yang menjadi tempat pendidikan pertama dalam penanaman nilai-nilai dan pewarisan budaya kepada generasi masyarakat. Adapun menurut an-Nahlawi, keluarga merupakan sarana untuk menegakkan syariat Islam yang di dalamnya ditumbuhkan rasa cinta kasih untuk memperoleh ketenangan dan ketentraman sebagai wujud penghambaan kepada Allah Swt. Dalam perspektif demokrasi, menurut kedua tokoh tersebut pendidikan Islam dalam keluarga harus menjunjung tinggi hak dan kewajiban anggota keluarga yang berpedoman pada prinsip keadilan, persamaan, kebebasan, musyawarah dan kesatuan dalam proses interaksi dalam keluarga.

Pemikiran kedua tokoh tersebut memiliki kesamaan dalam fokus terhadap pendidikan Islam di keluarga, yaitu menggunakan dasar nash al-Qur'an, hadis dan pendekatan psikologis dan sosial. Penelitian ini merupakan komparasi pemikiran dari kedua tokoh, dengan hasil perbandingan menonjol, yaitu Hasan Langgulung menggunakan pendekatan filsafat dan memadukan dengan ilmu kesehatan, sedangkan an-Nahlawi menggunakan teori-teori pendidikan Islam yang dipadukan dengan pendekatan psikologis.

Kedua, Tesis yang ditulis oleh Laila Ngindana Zulfa, dengan judul “*Konsep Pendidikan Keluarga dalam Islam (Studi Analisis Terhadap Konsep Rahmah dan Mawaddah dalam Tafsir al-Kabir Karya Imam Fakhruddin ar-Razi)*”.²¹ Penelitian ini berangkat dari peran keluarga yang seharusnya menjadi lembaga pertama yang menanamkan dan mencurahkan cinta serta kasih sayang

²¹ Laila Ngindana Zulfa, Tesis, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Islam (Studi Analisis Terhadap Konsep Rahmah dan Mawaddah dalam Tafsir al-Kabir Karya Imam Fakhruddin ar-Razi)*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

kepada anggotanya. Namun dalam kenyataannya, banyak terjadi permasalahan di masyarakat, seperti seorang anak yang tega membunuh orangtuanya dan kasus kekerasan lain yang terjadi dalam keluarga. Mengingat pentingnya pendidikan dalam keluarga, maka penelitian ini ingin mencoba membangun konsep pendidikan keluarga yang diambil dari konsep *mawaddah* dan *rahmah* dalam Tafsir *al-Kabir* karya Fakhruddin ar-Razi.

Penelitian ini membahas secara mendalam, menganalisis serta menginterpretasi makna kata *Mawaddah* dan *Rahmah* yang keduanya mempunyai kata dasar cinta dan kasih sayang sebagai landasan atau dasar dari pembentukan sebuah keluarga. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa cinta dan kasih antar anggota mutlak diperlukan untuk untuk menjadikan ikatan keluarga menjadi harmonis. Dengan adanya ikatan yang harmonis tersebut muncullah penjagaan terhadap anak dan pelarangan membunuhnya walaupun masih dalam kandungan, yang kemudian berimplikasi pada konsep pendidikan keluarga yang memberikan tanggung jawab pendidikan yang harus dipikul oleh orangtua, berupa tanggung jawab pendidikan iman, moral, akal, sosial, kejiwaan, dan tanggungjawab pendidikan seks. Konsep ini juga mewajibkan adanya metode yang harus dilaksanakan demi kesuksesan pembelajaran, dan mewajibkan orangtua mempunyai sifat-sifat tertentu dan menjadi model bagi anak didiknya.

Ketiga, Tesis yang ditulis oleh Muhammad Ridho Muttaqin dengan judul “*Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa di*

Kabupaten Purworejo: Studi Analisis Simbolik Perspektif Pendidikan Islam".²²

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kenyataan di lapangan bahwa masih terjadi pro dan kontra tentang penggunaan upacara pernikahan adat Jawa. Sebagian masyarakat masih ada yang menganggap bahwa hal tersebut merupakan suatu hal yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, sehingga upacara pernikahan adat Jawa adalah sesuatu yang tidak penting untuk dilakukan dan menjurus pada kemusyrikan. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat tentang pemaknaan simbol dalam ritual upacara pernikahan adat itu sendiri. Sehingga perlu pengkajian dan pemaknaan terhadap simbol-simbol dalam pernikahan adat Jawa tersebut. Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat menjadi sumbangan pemikiran tentang makna simbolik pernikahan adat Jawa sehingga tidak ada lagi pro-kontra yang terjadi dalam masyarakat mengenai penggunaan pernikahan adat Jawa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat di Kabupaten Purworejo masih tetap melestarikan upacara pernikahan adat Jawa. Adapun prosesnya berkiblat pada pernikahan adat gaya Yogyakarta dan Solo yang dikenal dengan istilah Joglo (Jogja-Solo). Adapun rangkaian acaranya terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap awal (pra-mantu), tahap puncak (mantu), dan tahap akhir (pasca-mantu). Tahap awal (pra-mantu) terdiri dari acara nontoni, paningsetan dan lamaran. Tahap puncak (mantu) terdiri dari acara majang, pasang tarub, kenduri/kenduren, siraman, midodareni, pasrah tampi, ijab qabul, panggih, balangan suruh, mecah wiji dadi, sindur binayang, timbang (pangkon), tanem,

²² Muhammad Ridho Muttaqin, Tesis, *Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa di Kabupaten Purworejo: Studi Analisis Simbolik Perspektif Pendidikan Islam*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

kacar-kucur (tampa kaya), dahar kembang (dahar walimah), ngunjuk tirta wening dan sungkeman. Sementara tahap akhir (pasca matu) terdiri dari acara ngunduh mantu atau boyong penganten.

Masing-masing prosesi tersebut memiliki tujuan dan makna yang berupa nasihat tentang pendidikan dalam kehidupan berkeluarga dan terutama ditujukan kepada mempelai berdua dan juga orang tua atau walinya. Adapun wejangan dalam kehidupan keluarga yang disampaikan tersebut sesuai dengan ajaran Islam yang mencakup tentang nilai-nilai pendidikan keluarga dalam Islam.

Keempat, Tesis yang ditulis oleh Nurul Lathifah dengan judul “*Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Pada Sosok Ibu Karir di Perumahan Avia Ceria Kalasan Sleman Yogyakarta)*”.²³

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah perumahan Avia Ceria yang mayoritas warganya beragama Islam dan dalam perumahan tersebut terdapat 6 keluarga muslim yang menjadi ibu karir. Para ibu karir tersebut antara lain berprofesi sebagai PNS, Dosen, Guru, karyawan dan sebagainya. Karir itu membuat mereka sibuk dengan pekerjaannya sehingga sedikit sekali waktu yang di luangkan untuk memperhatikan pendidikan anak-anaknya khususnya pembelajaran agama Islam.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini ingin mengungkap bagaimana strategi pembelajaran agama Islam bagi anak pada keluarga yang sosok ibunya menjadi ibu karir. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat tiga jenis strategi pembelajaran agama Islam pada

²³ Nurul Lathifah, Tesis, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Pada Sosok Ibu Karir di Perumahan Avia Ceria Kalasan Sleman Yogyakarta)*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

anak oleh ibu karir yaitu; pembiasaan, keteladanan, dan nasihat. Adapun materi dalam pembelajaran agama Islam adalah akidah akhlak dan syariah.

Untuk pencapaian hasil dari strategi pembelajaran agama Islam pada anak oleh ibu karir belum sepenuhnya mencapai keberhasilan sampai 100%, tetapi sudah mendekati titik pencapaian yang sangat baik. Hal tersebut karena didukung faktor ketulusan dan semangat ibu, kekompakan suami dan istri, dan motivasi anak. Sedangkan hambatan dalam pencapaian strategi tersebut dikarenakan terbatasnya waktu yang dimiliki ibu, kondisi anak, dan kemampuan ibu yang terbatas.

Penelitian-penelitian diatas menjadi pertimbangan untuk penelitian yang akan dilakukan. Dari penelitian-penelitian tersebut pada dasarnya memang mengangkat tema yang sama, yakni tentang pendidikan keluarga. Tetapi masing-masing dari penelitian tersebut mempunyai fokus kajian yang berbeda. Pada penelitian Musmuallim, fokus kajiannya pada pemikiran tokoh, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Laila Ngindana fokus pada analisis kata dalam kitab Tafsir, dan penelitian Muhammad Ridho Muttaqin berfokus pada pemaknaan simbol adat atau tradisi pernikahan, serta penelitian Nurul Lhatifah fokus pada strategi pembelajaran agama Islam bagi anak.

Sedangkan dalam penelitian ini akan membahas tentang nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam novel-novel yang ditulis oleh Asma Nadia dan relevansinya terhadap pendidikan Islam dengan menggunakan pendekatan filosofis dan metode analisis isi (*analysis content*). Dan sejauh ini

peneliti belum menemukan tesis yang menganalisis novel maupun membahas tentang Asma Nadia sehingga tema penelitian ini layak untuk dikaji.

E. Kerangka Teori

1. Pengertian Nilai

Kata *value* yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi nilai berasal dari bahasa Latin *valere* atau dalam bahasa Perancis disebut *valoir* yang dapat dimaknai sebagai *harga*.²⁴ Namun, para pakar memiliki cara pandang yang berbeda dalam perumusan definisi nilai dan dari masing-masing definisi memiliki tekanan yang berbeda. Berikut ini beberapa definisi nilai menurut para ahli:

- a. Gordon Allport, seorang ahli psikologi kepribadian menyatakan bahwa “nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya”.
- b. Kupperman (sosiolog) menyatakan bahwa “nilai adalah patokan normatif yang mempengaruhi manusia dalam menentukan pilihannya diantara cara-cara tindakan alternatif”.
- c. Hans Jonas, menyatakan bahwa nilai adalah alamat sebuah kata “ya” (*value is address of a yes*).
- d. Kluckhohn, mendefinisikan nilai sebagai konsepsi (tersirat atau tersurat yang sifatnya membedakan individu atau ciri-ciri kelompok) dari apa yang diinginkan, yang mempengaruhi pilihan terhadap cara, tujuan antara dan tujuan akhir tindakan.

²⁴ Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 7.

Dari beberapa definisi diatas, pengertian tentang nilai dapat disederhanakan, bahwa nilai adalah rujukan dan keyakinan dalam menentukan pilihan.²⁵ Nilai merupakan sesuatu yang abstrak dan bukan hanya menyangkut persoalan benar salah. Nilai menuntut pembuktian secara empirik²⁶, dengan kata lain nilai dapat dilihat dari tingkah laku, tindakan dan keyakinan.

Menurut Zaim Elmubarok, nilai dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu nilai-nilai nurani (*values of being*) dan nilai-nilai memberi (*values of giving*). Nilai-nilai nurani merupakan nilai yang ada di dalam diri manusia kemudian dikembangkan menjadi perilaku serta cara kita memperlakukan orang lain, diantaranya adalah nilai kejujuran, keberanian, cinta damai, keandalan diri, potensi, disiplin, tahu batas, kemurnian, dan kesesuaian. Adapun nilai-nilai memberi ialah nilai yang perlu dipraktikkan atau diberikan. Yang termasuk nilai-nilai memberi adalah setia, dapat dipercaya, hormat, cinta, kasih sayang, peka, tidak egois, baik hati, ramah, adil, murah hati.²⁷ Nilai-nilai tersebut kemudian dimanifestasikan dalam kehidupan sehari-hari yang diwujudkan dalam sikap dan tingkah laku.

2. Pendidikan Keluarga

a. Definisi Pendidikan

Sekitar 600 tahun sebelum Masehi, orang-orang Yunani telah menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha membantu manusia menjadi manusia. Ada dua kata yang sangat penting dalam kalimat tersebut, yaitu “membantu” dan “manusia”.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 9-11.

²⁶ Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. 61.

²⁷ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 7.

Artinya bahwa manusia perlu dibantu agar berhasil menjadi manusia. Dan seseorang dapat dikatakan telah menjadi manusia ketika ia telah memiliki nilai (sifat) kemanusiaan.²⁸ Sedangkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, menyatakan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.²⁹

Dari dua pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha terencana untuk membantu dan mengembangkan potensi manusia agar menjadi manusia yang seutuhnya, yakni yang memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan dan kepribadian yang mulia, serta memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun untuk masyarakat.

b. Definisi Keluarga

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, keluarga disebut juga dengan istilah *batih* atau keluarga inti yang berarti ibu dan bapak (suami-istri) beserta anak-anaknya atau seisi rumah yang menjadi tanggungan³⁰. Sedangkan definisi keluarga menurut M. Sharif Chaudry ialah,

“family is a group of human beings who are related to each other as husband-wife, and parents-children and are living together. In simple words the family can be defined as the union of a man and a woman (almost

²⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 33.

²⁹ Moh Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 15.

³⁰ <http://kbbi.web.id/keluarga> Diakses pada tanggal 5 Oktober 2015.

always from different lineages and not related by blood) along with their offspring, usually living in a private and separate dwelling”.³¹

Yaitu, keluarga merupakan sekelompok manusia yang terdiri dari suami-istri (orangtua) dan anak, yang hidup bersama dan saling berhubungan atau berinteraksi satu sama lain. Keluarga juga dapat didefinisikan sebagai persatuan antara laki-laki dan perempuan yang sebelumnya tidak terikat oleh hubungan darah dan kemudian hidup bersama.

Sehingga dari kedua pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan keluarga yang dimaksud adalah usaha terencana untuk membantu dan mengembangkan potensi ibu dan bapak (suami-istri) beserta anak-anaknya atau seisi rumah yang menjadi tanggungan, agar menjadi manusia yang seutuhnya, yakni yang memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan dan kepribadian yang mulia, serta memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat bagi dirinya maupun untuk masyarakat.

c. Fungsi dan Tujuan Keluarga

Tujuan berkeluarga ialah sebagai pemenuhan keinginan manusia tanpa menghilangkan kebutuhannya, serta menjaga keturunan. Karena fitrah kebutuhan manusia mengajak untuk menuju keluarga sehingga mencapai kerindangan dalam tabiat kehidupan.³² Keluarga diciptakan untuk mendapatkan ketenangan, kasih sayang dan kesejahteraan sesuai dengan petunjuk agama. Selain itu, keluarga juga

³¹ M. Sharif Chaudhry, *Family Planning in Islam*, (New Delhi: Adam Publisher, 2006), hlm. 1.

³² Ali Yusuf Ab-Subki, *Fiqh Keluarga: Pedoman Berkeluarga dalam Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 23.

berfungsi sebagai tempat pendidikan dasar dan lanjutan mengenai pendidikan agama.³³

Adapun fungsi keluarga menurut Ahmad Tafsir, sebagaimana yang dikutip oleh Helmawati, antara lain adalah: fungsi biologis, fungsi ekonomi, fungsi kasih sayang, fungsi pendidikan, fungsi perlindungan, fungsi sosialisasi anak, fungsi rekreasi, fungsi status keluarga dan fungsi agama.³⁴

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa keluarga mempunyai tanggung jawab yang banyak yaitu tanggung jawab untuk menjalankan beberapa fungsi keluarga di atas agar tercipta keluarga ideal yang didambakan.

d. Aspek Pendidikan Keluarga

Hak anggota keluarga adalah hak pemeliharaan, baik fisik berupa materi, maupun non fisik berupa pendidikan. Mendidik keluarga berarti memberikan hak-hak tersebut secara komprehensif, meliputi material dan spiritual, fisik maupun psikis. Dan dengan demikian, sentral pendidikan keluarga adalah anggota keluarga secara keseluruhan, tidak terbatas pada orang tua atau anak saja. Sesuai dengan porsi dalam status dan kedudukannya masing-masing bertanggung jawab atas perbuatannya untuk mewujudkan pendidikan, yakni :

1) Pendidikan Bagi Suami.

Pendidikan bagi suami ialah hal-hal yang menjadi tanggung jawab suami untuk diupayakan menyangkut hubungannya dengan hak istri dan kewajiban suami untuk senantiasa berlaku baik terhadap istri, yang

³³ Aminudin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006), hlm. 84.

³⁴ Helmawati, *Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 44.

meliputi memberikan kemudahan, kenyamanan, keamanan bertempat tinggal, kesenangan, dan keringanan atas beban tanggung jawab istri, serta mendidik istri agar taat kepada suami. Kewajiban tersebut merupakan tanggung jawab suami sebagai pemimpin keluarga sekaligus sebagai pendidik dan pelaku pendidikan.³⁵

2) Pendidikan Bagi Istri.

Pendidikan bagi istri ialah hal-hal yang menjadi tanggung jawab istri untuk diupayakan menyangkut hubungannya dengan suami. Seorang istri berkewajiban untuk taat kepada suami, menjaga kehormatan suami, dan rumah suami beserta hartanya dan bertanggung jawab kepada suami atas rumahtangganya.³⁶

3) Pendidikan Bagi Orangtua.

Pendidikan bagi orangtua ialah hal-hal yang menjadi tanggungjawab orangtua untuk diupayakan menyangkut hubungannya dengan anak-anaknya. Setelah mendidik diri sebagai manusia secara individu dalam statusnya sebagai suami dan istri, maka tugasnya bertambah dalam statusnya sebagai orangtua. Orangtua berkewajiban memenuhi hak-hak anaknya, termasuk hak pengasuhan baik materi maupun pendidikan. Cakupan pendidikan yang harus diberikan oleh orangtua terhadap anak memang sangat luas. Menurut Zakiah Darajat seperti yang dikutip oleh Mantep Miharso, ada beberapa hal yang dianjurkan dalam mendidik anak, antara lain:

³⁵Mantep Miharso, *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, (Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004), hlm. 101.

³⁶*Ibid.*, hlm. 106.

- a) Menanamkan jiwa tauhid.
- b) Mengharagai dan menghormati orangtua.
- c) Memelihara dan memperlakukan orangtua dengan baik, bagaimanapun sifat dan tindakan mereka.
- d) Kejujuran.
- e) Mendidik untuk beribadah kepada Allah.
- f) Mendidik untuk bersabar dan melarang untuk sombong.
- g) Mendidik untuk sederhana dalam bersikap, berjalan dan berbicara.

Adapun pola pembinaan dan pengasuhan orangtua terhadap anak, dilakukan sejak ibu mulai mengandung, melahirkan, dan menyusui anak-anaknya. Selain itu, orangtua juga perlu memperhatikan anak-anaknya melalui doa, karena doa orangtua untuk anaknya sangat bermanfaat, tidak hanya mengandung permohonan kepada Allah, melainkan juga ridho orangtua bagi anaknya.

Di dalam mengasuh dan mendidik anak, orangtua juga diwajibkan untuk berlaku adil, karena ketidakadilan orangtua akan menumbuhkan kecemburuan dan kebencian anak. Pendidikan bagi anak juga dapat dilakukan melalui nasihat dengan menggunakan perkataan yang baik dan mulia.³⁷

³⁷ *Ibid.*, hlm. 109-120.

4) Pendidikan Bagi Anak

Pendidikan bagi anak ialah hal-hal yang menjadi tanggung jawab anak untuk diupayakan menyangkut hubungannya dengan orangtua. Hal-hal yang menjadi tanggung jawab anak antara lain³⁸ :

- a) Taat dan berbakti kepada orangtua.
- b) Apabila anak telah dewasa dan orangtua membutuhkannya, maka anak wajib memberikan nafkah dan mencukupi kebutuhan hidupnya.
- c) Memberi nasihat kepada orangtua dan mengajaknya kepada kebajikan.
- d) Mendoakan orangtua.

3. Hubungan Novel dan Pendidikan

a. Pengertian Novel

Istilah novel berasal dari bahasa Italia yaitu *novella* yang berarti “sebuah barang baru yang kecil”, dan kemudian diartikan sebagai “cerita pendek dalam bentuk prosa”. Istilah *novella* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia *novelet* (Inggris: *novelette*), yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang panjangnya cukup, tidak terlalu panjang namun juga tidak terlalu pendek.³⁹

Novel mampu menghadirkan perkembangan satu karakter, situasi sosial yang rumit, hubungan peristiwa yang melibatkan banyak atau sedikit karakter dan

³⁸ *Ibid...*, hlm. 123-128.

³⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 9.

berbagai peristiwa ruwet yang terjadi secara lebih detail.⁴⁰ Novel dibangun berdasarkan dua unsur, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik meliputi: tema, setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan alur atau plot. Sedangkan unsur ekstrinsik meliputi nilai-nilai atau pesan yang ingin ditunjukkan oleh pengarang kepada pembaca. Nilai-nilai tersebut dapat berupa nilai moral atau etika, nilai kesejarahan, nilai pendidikan, atau nilai agama.⁴¹

b. Hubungan antara Novel dengan Pendidikan

Novel sebagai karya sastra menjadi salah satu alat untuk mendidik. Hal ini berkaitan dengan muatan pesan yang terkandung di dalamnya. Pesan-pesan yang terkandung dalam novel, pada intinya merupakan nasihat atau peraturan, larangan dan anjuran, kebenaran yang harus ditiru maupun jenis-jenis keburukan atau kejahatan yang harus ditolak.⁴² Pesan-pesan tersebut disampaikan dengan medium bahasa yang secara keseluruhan mengandalkan unsur estetis, sehingga dalam pemahamannya memerlukan penafsiran.

Sebagai bagian dari karya sastra, novel merepresentasikan nilai-nilai tertentu yang pada gilirannya dapat dipahami oleh masyarakat atas dasar penafsirannya. Nilai-nilai tersebut diungkapkan secara verbal, dengan bahasa metaforis konotatif. Dengan demikian, sebenarnya inti dari novel adalah mendidik masyarakat secara halus dan tidak terkesan menggurui.

⁴⁰Robert Stanton, *Teori Fiksi Robert Stanton*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 90.

⁴¹ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Midpress, 2008), hlm. 160.

⁴² Nyoman Kutha Ratna, *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 438.

4. Pendidikan Islam dalam Keluarga

a. Pengertian Pendidikan Islam

Para pakar pendidikan Islam memiliki cara pandang yang berbeda dalam mendefinisikan tentang pendidikan. Ada yang mendefinisikan dari berbagai istilah bahasa, ada juga yang mendefinisikan dari keberadaan dan hakikat manusia di dunia ini serta ada pula yang melihat dari aspek kegiatan yang dilakukan. Namun secara umum, pendidikan Islam merupakan suatu proses penggalan, pembentukan, dan pendayagunaan serta pengembangan fitrah dan potensi manusia melalui pengajaran, bimbingan dan latihan serta pengabdian yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran Islam sehingga terbentuk pribadi muslim yang mampu mengontrol dan mengatur kehidupan dengan penuh tanggung jawab,⁴³ sehingga komponen-komponen dalam pendidikan Islam juga diarahkan pada upaya terwujudnya insan kamil.

Pendidikan Islam ialah upaya untuk menata seseorang, baik secara individu maupun sosial, sehingga seseorang tersebut taat pada nilai-nilai keIslaman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam adalah usaha untuk mempersiapkan manusia agar dapat melaksanakan amanat Allah.⁴⁴ Dengan demikian, maka pendidikan Islam dalam keluarga ialah upaya untuk mengembangkan fitrah dan potensi manusia melalui pengajaran di dalam lingkungan keluarga, guna mempersiapkan diri sebagai pribadi yang taat pada nilai-nilai keIslaman dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁴³ Nur Ahid, *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam...*, hlm. 19.

⁴⁴ Abdurrahman an-Nahlawi, Judul Asli: *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuha*, Terj. Oleh: Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat* (Bandung: Diponegoro, 1992), hlm. 41.

b. Tujuan Pendidikan Islam

Menurut Zakiah Darajat, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membina manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh dengan seluruh aspek kehidupannya, yakni dalam perbuatan, pikiran dan perasaan. Karena pendidikan Islam mencakup seluruh dimensi manusia, maka pendidikan Islam bukan hanya bertujuan agar seseorang mengetahui dan melaksanakan ibadah yang diperintahkan Allah, tetapi pendidikan Islam juga bertujuan agar seseorang memperoleh bekal pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan Islam ditujukan untuk membimbing dan membentuk manusia agar menjadi hamba Allah yang saleh, baik secara pribadi maupun sosial yang diwujudkan dalam segala aspek kehidupan.⁴⁵

Dengan demikian, maka dapat diartikan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk menciptakan manusia yang sempurna (insan kamil) yakni manusia yang memiliki iman, ilmu dan kepribadian yang mulia, sehingga dapat menjalankan amanah-Nya sebagai khalifah dan sebagai hamba Allah dengan baik.

c. Materi Pendidikan Islam

Materi pendidikan yang diajarkan dalam keluarga disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan itu sendiri, hanya saja materi pendidikan yang diberikan hendaknya berdasarkan pada asas agama, asas falsafah, asas psikologi, dan asas sosial,⁴⁶ sehingga materi yang diajarkan tentunya materi yang berlandaskan pada ajaran atau nilai-nilai agama dan nilai-nilai kemanusiaan serta nilai-nilai sosial kemasyarakatan yang berlaku, dan secara keseluruhan materi

⁴⁵ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, (Jakarta: Ruhama, 1995), hlm. 40.

⁴⁶ Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 53.

tersebut diajarkan sesuai dengan kematangan berpikir serta memperhatikan aspek psikologi lainnya.

Adapun menurut Zakiah Darajat materi pendidikan yang perlu diajarkan di dalam keluarga, antara lain ⁴⁷ :

- 1) Dasar pendidikan keimanan dan tauhid.
- 2) Dasar pendidikan akhlak.
- 3) Dasar pendidikan ibadah dan agama.
- 4) Dasar pembentukan kebiasaan dan pembinaan kepribadian yang baik.

d. Metode Pendidikan Islam

Tujuan pendidikan Islam tidak akan dapat tercapai apabila salah satu komponen pendidikan tidak dilibatkan. Komponen tersebut ialah metode pendidikan. Dengan perantara metode pendidikan ini, diharapkan dapat mencapai tujuan pendidikan, yang diwujudkan dalam perubahan tingkah laku baik kognitif, psikomotorik, maupun afekti, sehingga dalam hal ini, metode pendidikan tidak hanya diartikan dan dipahami sebatas strategi pendidikan, akan tetapi metode dalam pengertian yang luas, yaitu sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, dan juga sebagai alat motivasi.⁴⁸

Secara teoritis pada dasarnya tidak ada perbedaan metode pendidikan di sekolah dan di rumah. Namun, secara praktis tentu saja terdapat perbedaan dalam penerapannya. Hal tersebut dikarenakan rumah sebagai lembaga pendidikan informal tidak memiliki RPP, silabus dan dokumen skenario pembelajaran. Akan

⁴⁷ Zakiah Darajat, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah...*, hlm. 54-62.

⁴⁸ Novan Ardy Wiyani, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 190.

tetapi, secara umum jenis-jenis metode yang dapat digunakan adalah sama, yaitu⁴⁹:

1) Metode Ceramah

Penerapan metode ceramah dirumah adalah dengan menyampaikan langsung informasi, pesan-pesan, atau dalam bentuk pemberian nasihat tentang suatu hal.

2) Metode Diskusi

Metode ini dapat digunakan untuk memberikan kesempatan kepada orang lain untuk menyampaikan pendapatnya tentang suatu hal.

3) Metode Tanya Jawab

Penerapan metode Tanya jawab ini dapat dilakukan antara dua orang atau lebih, misalnya orangtua menjawab pertanyaan dari anak atau sebaliknya, orangtua bertanya kepada anak tentang suatu hal.

4) Metode Demonstrasi

Metode ini dapat diterapkan dengan cara memperagakan terlebih dahulu contoh yang benar, agar dapat ditirukan orang lain.

5) Metode Drill

Metode ini dapat digunakan untuk latihan terhadap materi yang sudah diajarkan.

6) Metode Cerita

Penerapan metode ini bertujuan untuk menimbulkan kesadaran bagi yang mendengarnya. Hal-hal yang perlu diceritakan dapat berupa

⁴⁹ Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga...*, hlm. 256-266.

kisah perjuangan, kisah pengalaman seseorang, tentang lingkungan, dan sebagainya dan dapat dilakukan secara santai seperti saat sedang berkumpul di ruang keluarga atau menjelang tidur.

7) Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode ini adalah metode pemberian pekerjaan khusus harus diterapkan dengan jelas dan perlu pengawasan. Metode ini dapat digunakan untuk melatih tanggungjawab seseorang.

8) Metode Sosiodrama (Bermain Peran)

Penerapan metode ini dapat dilakukan dengan pembagian tugas dan pekerjaan pada anggota keluarga untuk melakukan pekerjaan tertentu.

e. Pendidik dan Peserta Didik dalam Keluarga

Pendidik adalah orang-orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik dengan mengupayakan seluruh potensi anak sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dalam perspektif sosiologis, anak pertama kali mengenal orangtua sebagai lingkungannya. Interaksi dengan orangtua memberikan pengalaman dan nilai-nilai tertentu bagi anak, dan secara psikologis pengalaman dan nilai-nilai yang diterima berpengaruh terhadap perkembangan kepribadian anak.⁵⁰ Oleh karena itu, untuk menjadi pendidik dalam keluarga, menurut Abdurrahman an-Nahlawi ada syarat-syarat yang harus dipenuhi, yaitu⁵¹:

1) Tujuan, pola pikir dan tingkah laku bersifat *Rabbani*.

⁵⁰ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), hlm. 60.

⁵¹ Abdurrahman an-Nahlawi, *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuha...*, hlm. 239-246.

- 2) Bersifat ikhlas.
- 3) Sabar.
- 4) Jujur.
- 5) Senantiasa membekali diri dengan ilmu.
- 6) Tegas dalam bertindak.
- 7) Ramah dan menyenangkan.
- 8) Mengetahui perkembangan akal dan mental peserta didik.
- 9) Tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan dunia.
- 10) Bersikap adil.

Selain beberapa syarat tersebut, menurut Helmawati seorang pendidik juga diharapkan memiliki beberapa kriteria, antara lain ⁵²:

- 1) Umur harus sudah dewasa.
- 2) Seiman antara ayah dan ibu.
- 3) Sehat jasmani dan rohani.
- 4) Memiliki pengetahuan mendidik.
- 5) Berakhlak mulia.
- 6) Memiliki lingkungan sosial yang baik.

Adapun peserta didik dalam keluarga ialah anak. Anak sebagai peserta didik dalam keluarga harus menghormati pendidik dan sabar dengan berbagai kekurangan yang dimiliki oleh pendidik.

⁵² Helmawati, *Pendidikan Keluarga...*, hlm. 105-106.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat *deskriptif-analitis*, yakni penelitian dengan cara mengumpulkan data dari berbagai macam literatur melalui membaca, mengamati dan menelaah serta menganalisis buku-buku, tulisan, maupun dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan pragmatik, yaitu pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Tujuan tersebut dapat berupa tujuan politik, tujuan pendidikan, tujuan moral etik, dan tujuan lainnya.⁵³ Pendekatan pragmatik ini merupakan pendekatan kritik sastra yang ingin memperlihatkan nilai-nilai sastra atau kesan penerima pembaca terhadap suatu karya sastra.

Dalam penelitian ini juga menggunakan pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan inti atau hikmah yang terkandung di dalam karya sastra. Pendekatan filosofis bertujuan untuk menganalisis secara hati-hati terhadap suatu masalah, dan mengusahakan kejelasan serta menyusunnya secara sistematis.⁵⁴ Pada intinya, pendekatan

⁵³ Pendekatan Pragmatik dalam robiramadhanpbsi.blogspot.com/2014/12/pendekatan-pragmatik-a.html. Diakses pada tanggal 15 November 2015.

⁵⁴ Louis O. Kattsoff, *Pengantar Filsafat: Sebuah Buku Pegangan untuk Mengenal Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hlm. 4.

filosofis ini digunakan untuk menjelaskan mengenai hikmah atau makna yang berada di balik objek formalnya.⁵⁵

3. Sumber Data

Sumber data yang digunakan peneliti meliputi dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer yaitu sumber langsung yakni data diperoleh dari dokumen asli, sedangkan sumber data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh dari sumber lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.⁵⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah novel-novel yang ditulis oleh Asma Nadia yang bertema keluarga dan diterbitkan oleh Asma Nadia Publishing, antara lain: *Sakinah Bersamamu* (2010), *Catatan Hati Seorang Istri* (2011), dan *Surga Yang Tak Dirindukan* (2014). Adapun sumber data sekunder yaitu buku-buku, artikel, tulisan-tulisan maupun dokumen yang relevan dengan tema pembahasan, serta akun media sosial milik Asma Nadia. Sumber data sekunder dalam penelitian ini antara lain :

- a. *Pendidikan Keluarga Qur'ani* (Mantep Miharso, Yogyakarta: Safiria Insani, 2004).
- b. *Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis* (Helmawati, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014).
- c. *Pendidikan Keluarga dalam Perspektif Islam* (Nur Ahid, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010).

⁵⁵ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 42.

⁵⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 205.

- d. *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah* (Zakiah Darajat, Jakarta: Ruhama, 1995).
- e. *Pendidikan Agama dalam Keluarga* (Moh. Haitami Salim, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).
- f. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Abdurrahman An-Nahlawi, Jakarta: Gema Insani Press, 1996).

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi (studi dokumenter) yaitu mengumpulkan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen yang tertulis maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun kemudian dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus penelitian.⁵⁷ Dokumen tertulis yang dianalisis antara lain novel-novel *Sakinah Bersamamu* (2010), *Catatan Hati Seorang Istri* (2011), dan *Surga Yang Tak Dirindukan* (2014) serta buku-buku, artikel, tulisan-tulisan yang terkait dengan tema penelitian. Adapun dokumen elektronik yaitu facebook Asma Nadia.

5. Analisis Data

Dalam menganalisis data peneliti menggunakan metode analisis isi (*analysis content*), yaitu menganalisis data yang berupa nilai-nilai pendidikan keluarga dalam novel-novel bertema keluarga karya Asma Nadia. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data meliputi⁵⁸:

⁵⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 221.

⁵⁸ Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi...*, hlm. 162.

- a. Mengidentifikasi data tentang bentuk, yaitu menganalisis kalimat atau alinea dengan pembacaan secara berulang-ulang dan pengamatan cermat terhadap novel.
- b. Mendeskripsikan ciri-ciri atau komponen yang terkandung dalam setiap data.
- c. Menganalisis ciri-ciri pesan yang terkandung dalam setiap data, dengan mencatat hasil dari analisis.
- d. Menyusun klasifikasi secara keseluruhan sehingga mendapatkan deskripsi serta kandungan nilai-nilai pendidikan keluarga.

G. Sistematika Pembahasan

Agar penulisan tesis ini lebih sistematis dan memperoleh gambaran yang jelas, maka peneliti membaginya ke dalam empat bab :

Bab I berisi gambaran umum penulisan tesis yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi biografi dan sejarah kehidupan Asma Nadia, meliputi: biografi Asma Nadia, Karya-karya Asma Nadia, penjelasan tentang novel *Sakinah Bersamamu*, *Catatan Hati Seorang Istri*, dan *Surga yang Tak Dirindukan* yang terdiri dari tema, setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan alur ceritanya.

Bab III merupakan pembahasan hasil penelitian, yakni paparan data yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan keluarga dalam novel-novel karya Asma Nadia dan relevansinya dengan pendidikan Islam, meliputi: nilai-nilai pendidikan

bagi suami, nilai-nilai pendidikan bagi istri, nilai-nilai pendidikan bagi orangtua, dan nilai-nilai pendidikan bagi anak, serta relevansinya dengan tujuan pendidikan Islam, materi pendidikan Islam, metode pendidikan Islam, dan pendidik serta peserta didik dalam pendidikan Islam.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan hasil penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam novel-novel karya Asma Nadia meliputi empat aspek, yaitu nilai pendidikan bagi suami-istri sebagai orangtua, nilai pendidikan bagi suami, nilai pendidikan bagi istri, dan nilai pendidikan bagi anak. Secara rinci, nilai-nilai tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai pendidikan bagi suami-istri (orangtua), meliputi:

a. Nilai perhatian dan kasih sayang terhadap anak

Nilai perhatian dan kasih sayang orangtua terhadap anak, antara lain diwujudkan dengan:

- 1) Mengantarkan anak untuk tidur dengan mendongeng dan memberikan ciuman selamat malam.
- 2) Menemani saat anak sarapan atau bermain.
- 3) Menyediakan waktu luang untuk bermain atau berdiskusi dengan anak.
- 4) Memberikan kemanjaan yang santun.
- 5) Tidak membanding-bandingkan anak.
- 6) Memberikan kenyamanan, baik lahir maupun batin.

b. Nilai tanggung jawab

Nilai tanggung jawab orangtua terhadap anak diwujudkan dengan:

- 1) Mendidik untuk beribadah kepada Allah.

2) Mendidik untuk bersikap jujur dan hidup sederhana.

2. Nilai pendidikan bagi suami, meliputi:

a. Nilai cinta dan kasih sayang

Nilai cinta dan kasih sayang diwujudkan dengan berlaku baik terhadap istri, antara lain:

- 1) Jika istri melakukan kesalahan, dinasihati dengan cara yang lemah lembut.
- 2) Peka terhadap istri.
- 3) Memberi nafkah dan uang belanja kepada istri.
- 4) Tidak menghina atau merendahkan istri.
- 5) Tidak melakukan kekerasan terhadap istri baik lahir maupun batin.
- 6) Tidak mengambil hak istri kecuali atas izinnnya.

b. Nilai tanggung jawab

Nilai tanggung jawab suami terhadap istri diwujudkan dengan memberikan keamanan, kemudahan, dan kenyamanan bertempat tinggal.

c. Nilai keandalan diri

Keandalan diri seorang suami diwujudkan dengan meringankan beban dan tanggung jawab istri, antara lain:

- 1) Membantu mengurus anak.
- 2) Mengurus keperluan rumah dan mengecek keamanan rumah.

3. Nilai pendidikan bagi istri, meliputi:

a. Nilai hormat dan patuh

Nilai hormat dan kepatuhan istri terhadap suami dilakukan dengan:

- 1) Selalu meminta izin jika hendak melakukan sesuatu atau bepergian.
- 2) Melayani suami dengan lemah lembut.
- 3) Bersyukur dan menerima pemberian suami.
- 4) Berlapang dada dan ikhlas memaafkan kesalahan suami.

b. Nilai setia dan dapat dipercaya

Kesetiaan istri terhadap suami diwujudkan dengan menjaga kehormatan suami, yaitu:

- 1) Pengertian dan memaklumi kesibukan suami.
- 2) Selalu berprasangka baik terhadap suami.
- 3) Menjaga lisan dan tidak mengumbar aib rumah tangga.
- 4) Tidak suka pamer.

c. Nilai disiplin dan keandalan diri

Kedisiplinan dan keandalan istri diwujudkan dengan menjaga dan mengurus rumah, antara lain:

- 1) Menyiapkan segala kebutuhan dan keperluan keluarga tanpa banyak mengeluh.
- 2) Menjaga kerapian dan kebersihan rumah.

4. Nilai pendidikan bagi anak

a. Nilai patuh dan hormat

Kepatuhan anak terhadap orangtua diwujudkan dengan taat dan berbakti kepada orangtua, yaitu:

- 1) Tidak membantah atau melawan orangtua.
- 2) Tidak menyakiti hati dan perasaan orangtua.

- 3) Berusaha menyenangkan hati orangtua.
- 4) Membantu meringankan beban orangtua.

b. Nilai cinta dan kasih sayang

Nilai cinta dan kasih sayang anak terhadap orangtua diwujudkan dengan mendoakan orangtua, yaitu memohonkan ampunan atas dosa dan kesalahan orangtua serta memohonkan kebaikan, kesehatan, dan kebahagiaan hidup bagi orangtua.

c. Nilai bijaksana

Kebijaksanaan anak terhadap orangtua diwujudkan dengan memberi nasihat dan mengajak orangtua pada kebaikan.

Nilai-nilai tersebut sangat penting untuk dimiliki oleh setiap anggota keluarga sesuai dengan kedudukannya. Dengan dimilikinya nilai-nilai tersebut oleh masing-masing anggota keluarga, fungsi dan peran keluarga akan berjalan dengan baik. Sehingga cita-cita atau idealitas untuk menjadi keluarga yang harmonis dan bahagia dapat tercapai.

Berdasarkan teori Zakiah Darajat tentang pendidikan Islam, nilai-nilai pendidikan keluarga yang terkandung dalam novel-novel karya Asma Nadia juga memiliki relevansi, yakni meliputi, relevansi dengan tujuan pendidikan Islam, materi, metode, pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam.

1. Relevansi dengan tujuan pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel-novel karya Asma Nadia adalah nilai-nilai yang wajib dimiliki oleh setiap anggota keluarga sesuai dengan kedudukannya, agar masing-masing anggota keluarga menjadi

manusia yang “sempurna”, dan dengan kesempurnaan yang dimiliki oleh setiap anggota keluarga, maka cita-cita keluarga, yaitu menjadi keluarga yang bahagia dan harmonis dapat terwujud. Kebahagiaan dan keharmonisan tersebut, nantinya akan membawa pada kepribadian yang mulia, yakni yang menjadi tujuan pendidikan Islam.

2. Relevansi dengan materi pendidikan Islam

Relevansi nilai-nilai pendidikan keluarga dengan materi pendidikan Islam dapat dilihat dari nilai-nilai yang wajib dimiliki oleh suami-istri (orangtua) menyangkut hubungannya dengan pendidikan anak, yaitu tentang mendidik untuk beribadah kepada Allah dan mendidik untuk bersikap jujur serta sederhana. Mendidik untuk beribadah kepada Allah berarti mendidik anak dari aspek keimanan, dan mendidik untuk bersikap jujur serta sederhana berarti mendidik untuk memiliki sikap kemanusiaan dan sikap sosial yang baik.

Selain itu, nilai-nilai yang wajib dimiliki oleh suami maupun istri, misalnya seorang suami yang wajib bertanggung jawab dan memenuhi terhadap hak-hak istri, atau seorang istri yang wajib taat dan menjaga kehormatan suami serta menjaga dan mengurus rumah tanpa banyak mengeluh, adalah materi-materi yang sesuai dengan nilai-nilai agama serta nilai sosial kemanusiaan yang menjadi materi dalam pendidikan Islam.

3. Relevansi dengan metode pendidikan Islam

Metode pendidikan keluarga yang terdapat dalam novel-novel karya Asma Nadia antara lain, metode ceramah, diskusi, tanya jawab, cerita (dongeng), dan

demonstrasi. Hal ini menunjukkan bahwa metode pendidikan tersebut memiliki kesamaan atau kesesuaian dengan metode pendidikan Islam.

4. Relevansi dengan pendidik dan peserta didik dalam pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam, seorang pendidik dituntut untuk memiliki sifat-sifat mulia, karena seorang pendidik merupakan tokoh teladan yang perkataan maupun perbuatannya ditiru oleh peserta didik. Mengenai hal tersebut, dalam nilai-nilai pendidikan keluarga, khususnya pada nilai pendidikan bagi orangtua, telah disebutkan bahwa orangtua sebagai pendidik harus bersikap adil, jujur, bijaksana, tidak pilih kasih, bertutur kata lembut dan berlaku baik terhadap anak.

Dan begitu pula sebaliknya, seorang anak sebagai peserta didik juga harus memiliki sifat-sifat yang mulia. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan pada nilai-nilai pendidikan bagi anak, bahwa seorang anak harus taat dan berbakti kepada orangtua, tidak membantah atau melawan terhadap perintah orangtua selama yang diperintahkan adalah hal-hal yang baik. Sikap tersebut berarti menandakan bahwa seorang anak harus ikhlas terhadap orangtua.

B. Saran

1. Bagi Pendidik dan Pemerhati Pendidikan

Novel sebagai karya sastra jangan hanya dipahami sebagai bacaan untuk mengisi waktu luang atau bacaan hiburan. Novel harus dipahami sebagai suatu karya yang mengandung banyak pesan, dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi dan menjadi salah satu media pembelajaran yang menarik. Sehingga pendidikan tidak hanya terpusat pada guru, buku ajar, atau internet. Selain dapat

dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, seharusnya novel juga dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan minat dan budaya membaca bagi masyarakat.

2. Bagi para Orangtua

Novel-novel yang bertema keluarga dapat dimanfaatkan oleh orangtua sebagai sumber bacaan dan sumber pengetahuan, karena novel bisa menjadi media *parenting* yang menyenangkan dan novel sebagai karya fiksi tidak selamanya fiktif, sehingga cerita yang dihadirkan dalam sebuah novel bisa saja seperti yang dialami oleh seseorang di kehidupan nyata. Bentuk-bentuk penyelesaian konflik di dalam novel sekiranya juga dapat dijadikan inspirasi bagi para orangtua sebagai pendidik di dalam keluarga.

3. Bagi Novelis

Teruslah berkarya dan memasukkan pesan-pesan luhur nan mulia dalam setiap karya. Hadirkan kisah-kisah inspiratif agar menyentuh masyarakat yang mungkin selama ini anti dengan novel, dan bantu pemerintah dalam mensukseskan program gemar membaca.

C. Penutup

Alhamdulillah *rabbi'l'alamin*. Puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberi petunjuk dan pertolongan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis juga menyadari bahwa tanpa bantuan dari berbagai pihak, tesis ini tidak dapat terselesaikan. Maka dari itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu, terutama kepada para dosen yang telah memberikan ilmunya, dan dosen

pembimbing yang senantiasa memberikan ilmu, waktu dan motivasi kepada penulis. Teriring doa semoga semua amal kebbaikannya diterima oleh Allah SWT.

Penulis juga menyadari karena keterbatasan ilmu, dalam menulis tesis ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang bersedia membaca, serta dapat memberikan sumbangsih dalam bidang pendidikan Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dusiri, Abdurrahman bin Ali , *Happy Family: 1001 Nasihat dan Tips Keluarga Islami*, Yogyakarta: Darul Hikmah, 2010.
- Aminudin, dkk. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2006.
- An-Nahlawi, Abdurrahman, Judul Asli: *Ushulut Tarbiyatil Islamiyah wa Asalibuha*, Terj. Oleh: Herry Noer Ali, *Prinsip-prinsip dan Metoda Pendidikan Islam dalam Keluarga, di Sekolah, dan di Masyarakat*, Bandung: Diponegoro, 1992.
- Ardy Wiyani, Novan, *Ilmu Pendidikan Islam: Rancang Bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Arsyad, Azhar , *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- As-Subki ,Yusuf, Ali *Fiqh Keluarga: Pedoman Berkeluarga dalam Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Chaudhry, M. Sharif, *Family Planning in Islam*, New Delhi: Adam Publisher, 2006.
- Daradjat, Zakiah, *Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah*, Jakarta: Ruhama, 1995.
- Elmubarak, Zaim, *Membumikan Pendidikan Nilai; Mengumpulkan yang Terserak, Menyambung yang Terputus dan Menyatukan yang Tercerai*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Endraswara, Suwardi, *Metodologi Penelitian sastra: Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Caps, 2011.
- Helmawati, *Pendidikan Keluarga; Teoritis dan Praktis*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ibn Hanbal, Ahmad. *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*, Jilid IV, Beirut: Dar Sadir, tt.
- Kamal An-Nu'aيمي, Thariq, *Psikologi Suami Istri: Memahami Perbedaan Tabiat dan Karakter Seksis Laki-laki dan Perempuan Demi Membangun Keharmonisan Hidup Berkeluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Kattsoff, Louis O. *Pengantar Filsafat: Sebuah Buku Pegangan untuk Mengenal Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Lhatifah, Nurul, Tesis, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Pada Anak Dalam Keluarga Muslim (Studi Kasus Pada Sosok Ibu Karir di Perumahan Avia Ceria Kalasan Sleman Yogyakarta)*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.
- Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam dalam keluarga; Sebuah Panduan Lengkap bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, Jakarta: Akademia, 2013.
- Miharso, Mantep , *Pendidikan Keluarga Qur'ani*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004,
- Mulyana, Rohmat , *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, Bandung: Alfabeta, 2011.

- Musmuallim, Tesis, *Pendidikan Islam di Keluarga dalam Perspektif Demokrasi (Studi Pemikiran Hasan Langgulung dan Abdurrahman an-Nahlawi)*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Muttaqin, Muhammad Ridho, Tesis, *Nilai-nilai Pendidikan Keluarga dalam Upacara Pernikahan Adat Jawa di Kabupaten Purworejo: Studi Analisis Simbolik Perspektif Pendidikan Islam*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nadia, Asma , *Surga Yang Tak Dirindukan*, Jakarta: Asma Nadia Publishing House, 2014.
- , *Catatan Hati Seorang Istri*, (Jakarta: Asma Nadia Publishing, 2011
- , *Sakinah Bersamamu: Belajar Bijak Berumah Tangga Melalui Cerita*, Jakarta: Asma Nadia Publishing House, 2010
- Nata, Abudin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.
- Ngindana Zulfa, Laila , Tesis, *Konsep Pendidikan Keluarga dalam Islam (Studi Analisis Terhadap Konsep Rahmah dan Mawaddah dalam Tafsir al-Kabir Karya Imam Fakhruddin ar-Razi)*, Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nurgiyantoro, Burhan , *Teori Pengkajian Fiksi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Sastra dan Cultural Studies: Representasi Fiksi dan Fakta*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: LKIS, 2009.
- Salim, Moh Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Stanton, Robert , *Teori Fiksi Robert Stanton*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan; Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Tafsir, Ahmad , *Filsafat Pendidikan Islam: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Thoha, Chabib, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.

Website:

<http://kbbi.web.id/keluarga>. Diakses pada tanggal 5 Oktober 2015.

<http://kbbi.web.id/novel>. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2015.

PendekatanPragmatikdalamrobiramadhanpbsi.blogspot.com/2014/12/pendekatan-pragmatik-a.html. Diakses pada tanggal 15 November 2015.

Asma Nadia - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.html. Diakses pada tanggal 1 Desember 2015.

Fanspage Asma Nadia, Asma Nadia - Dari sebuah bilik kayu mungil, di pinggir rel.htm. Diakses pada tanggal 11 Desember 2015.

CORETAN SIPERINDU Asma Nadia berawal dengan keminderan.htm. Diakses pada tanggal 11 Desember 2015.

Karir Asma Nadia _ Zona Asma Nadia ~.html. Diakses pada tanggal 11 Desember 2015.

Biografi Asma Nadia Si Penulis Hebat - ProfilPedia.com.htm. Diakses pada tanggal 1 Desember 2015.

Catatan Hati Seorang Istri - Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas.htm. Diakses pada tanggal 11 Desember 2015.

Afifah Azzahro El Yahya. pernah-baca-buku-tapi-nyesel-kenapa.html. Diakses pada tanggal 5 Februari 2016.

www.goodreads.com, Diakses pada tanggal, 8 Februari 2016.

Andi Ainur Akbar, anggota komunitas goodreads dalam www.goodreads.com, Diakses pada tanggal 8 Februari 2016.

Nono, anggota komunitas goodreads dalam www.goodreads.com, Diakses pada tanggal 8 Februari 2016.

Surga yang tak Dirindukan _ Kumpulan Resensi Buku.htm. Diakses pada tanggal 6 februari 2016.

Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas. Surga_yang_Tak_Dirindukan.htm. Diakses pada tanggal 5 februari 2016.

<http://www.Merdeka.com>, Cekkock Rumah Tangga Berujung Hilangnya Nyawa, diakses pada tanggal 11 November 2015.

<http://www.Detik.com>, Bijakkah Mengumbar Masalah Rumah Tangga di Media Sosial? Diakses pada tanggal 11 November 2015.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Siti Nurul Hidayah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 26 September 1992
3. Alamat : Anjir, Rt.90/Rw.26, Hargorejo, Kokap,
Kulon Progo, Yogyakarta.
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Menikah
7. Telepon : 085743857715
8. Email : dhe_ulul@yahoo.com

B. Riwayat Pendidikan

1. MI Ma'arif Sendang (1997-2003).
2. MTs Negeri Wates (2003-2006).
3. MAN 2 Wates (2006-2009).
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2009-2013).
5. Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2016).

C. Riwayat Pekerjaan

1. Tentor di Bimbingan Belajar Sigma Education (2012).
2. Tentor di Bimbingan Belajar Gama Nusantara (2012-2013).
3. Enumerator di Saiful Mujani Research and Consulting (2013).
4. Guru di SD Negeri Widoro (2013-2014).

Yogyakarta, 11 April 2016

Siti Nurul Hidayah. S.Pd.I.